

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
TEMA 7 CITA-CITAKU DI KELAS IV
MIN 8 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NASRIAH

NIM. 140209030

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
TEMA 7 CITA-CITAKU DI KELAS IV
MIN 8 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh Sebagai Beban Studi untuk
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

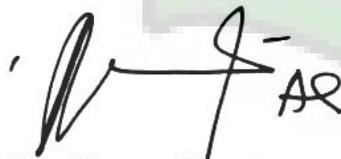
NASRIAH
NIM. 140209030

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Disetujui oleh:

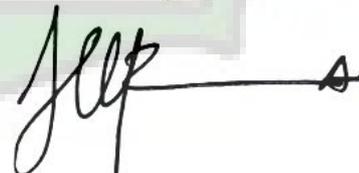
Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Tasnim Idris, M. Ag

195912181991032002



Al Juhra, S. Sos.I., M.S.I

19820418200911014

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
TEMA 7 CITA-CITAKU DI KELAS IV
MIN 8 ACEH BESAR**

Skripsi

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan islam

Pada Hari /Tanggal :

Jum'at, 21 Agustus 2020
20 Dzulhijjah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dra. Tasnim Idris, M.Ag
195912181991032002

Sekretaris,

Emalfida, S.Pd.I., M.Pd

Penguji I,

Fakhru Rival, S.Pd. I, MA
NIDN. 2123048902

Penguji II,

Al Juhri, S.Sos. I, M.S.I
NIP. 198204182009011014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali S.H., M.A
NIP. 195903091989031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp./ Fax, 0651-7557442 Email : fsh@ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nasriah
NIM : 140209030
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Agustus 2020
Yang Menyatakan,



Nasriah

ABSTRAK

Nama : Nasriah
NIM : 140209030
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Penerapan Model Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada TEMA 7 cita-citaku
Tanggal Sidang : 21 Agustus 2020
Pembimbing I : Dra. Tasim Idris, M Ag
Pembimbing II : Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I.
Kata Kunci : Model STAD Hasil Belajar

Penelitian ini dilatobelakangi oleh adanya permasalahan yaitu kurangnya aktivitas belajar siswa dan belum tercapainya hasil belajar siswa yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui aktivitas guru melalui penerapan model STAD di kelas I V MIN 8 Aceh Besar (2) Untuk mengetahui aktivitas siswa melalui penerapan model STAD di kelas V MIN 25 Aceh Besar (3) Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model STAD di kelas V MIN 25 Aceh Besar. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I V A MIN 8 Aceh Besar yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model STAD. Tes yang digunakan berbentuk soal essay yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Model Kooperatif Tipe STAD, pada siklus I hanya mencapai kategori baik yaitu 65,38% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,38% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Model Kooperatif Tipe STAD, pada siklus I mencapai kategori baik yaitu 71,42% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,85% dengan kategori sangat baik. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Model Kooperatif Tipe STAD di kelas IV MIN 8 Aceh Besar. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata *pre-test* sebesar 43,91, sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 67,11. Pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 72,83, sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 89,83. Nilai ini sudah mencapai KKM yang diterapkan di sekolah tersebut

KATAPENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, Allah Swt telah memberikan kesempatan untuk mengoreksi dan membersihkan diri dari kesalahan sehingga menjadi lebih bersih dan lebih dekat kepada-Nya. Dengan kekuatan-Nya juga penulis telah dapat menyelesaikan karya tulis yang tertuang dalam skripsi dengan judul **“PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 7 CITA-CITAKU DI KELAS IV MIN 8 ACEH BESAR”**. Selawat beriring salam penulis alamatkan ke pangkuan alam Nabi Muhammad Saw yang telah memperjuangkan Islam sehingga kita memperoleh Iman dan Islam.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu beban studi untuk menyelesaikan studi di Universitas IslamNegeri Ar-Raniry serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibuku tercinta Darwati dan alm. Ayahku Syahrul yang telah membesarkan serta mendidik saya dan selalu sabar juga tak pernah lelah menasehati dan memotivasi saya untuk menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi.

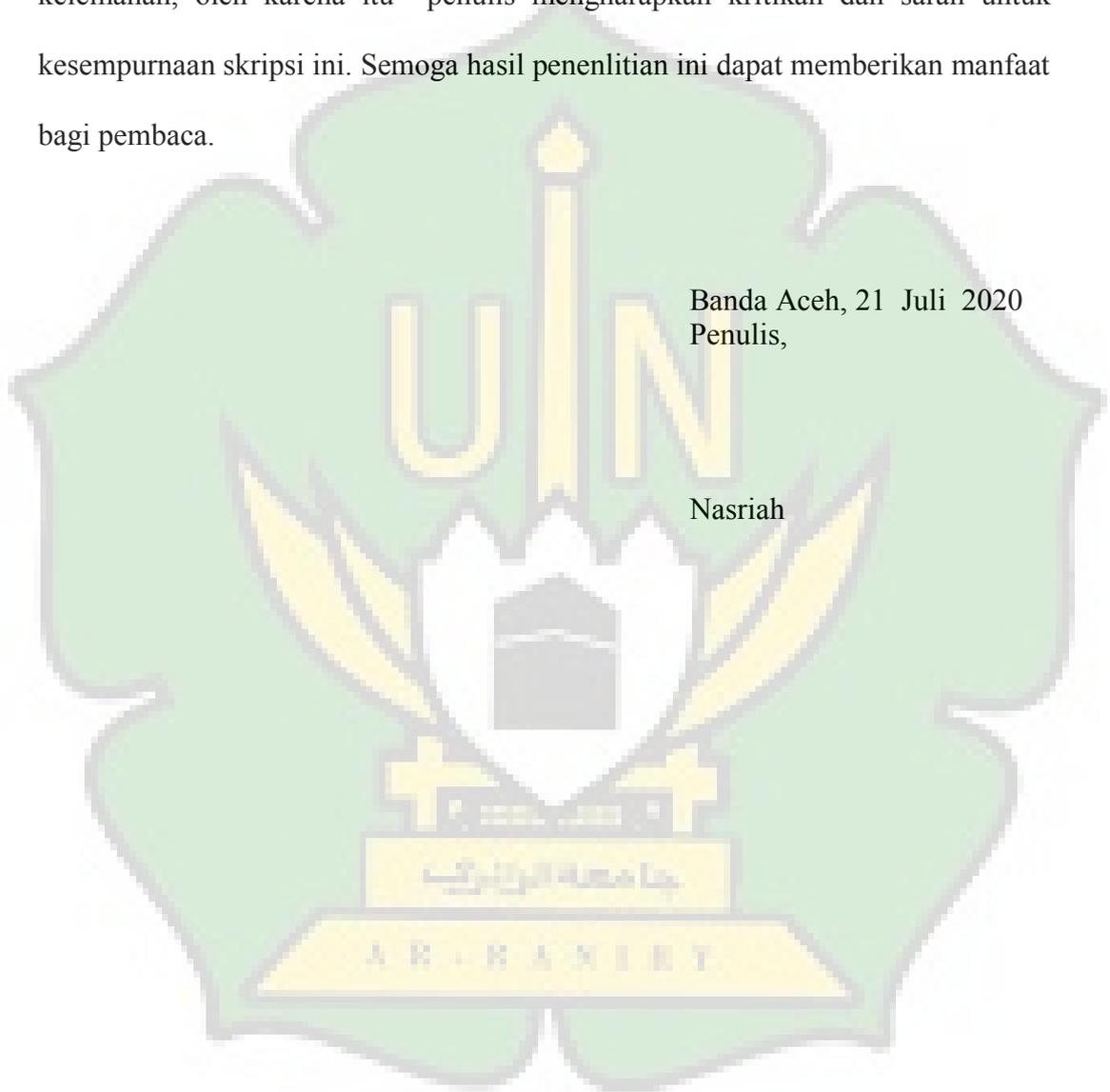
2. Untuk yang telah memberikan bantuan yang saya butuhkan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk abang Robet, Rahmat, Dayat dan kakak Ema yang memberikan semangat sampai saat ini. Adapun terima kasih khususnya untuk teman-teman seperjuangan yang telah mau berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dra. Tasnim Idris, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Al Juhra, S.Sos, M.S.I sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Falkutas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
5. Para dosen yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Dekan, Pembantu Dekan beserta stafnya yang telah ikut membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Para pustakawan yang telah berkenan meminjamkan buku untuk membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini. Terutama PGMI angkatan 2014 dan kawan-kawan yang telah membantu banyak sesama pengerjaan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah MIN 8 Aceh Besar, dewan guru dan siswa yang telah membantu saya dalam penelitian

10. Siswa siswi MIN 8 Aceh Besar kelas IV yang sangat atusias dengan kehadiran saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kelemahan-kelemahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Banda Aceh, 21 Juli 2020
Penulis,

Nasriah



DAFTAR ISI

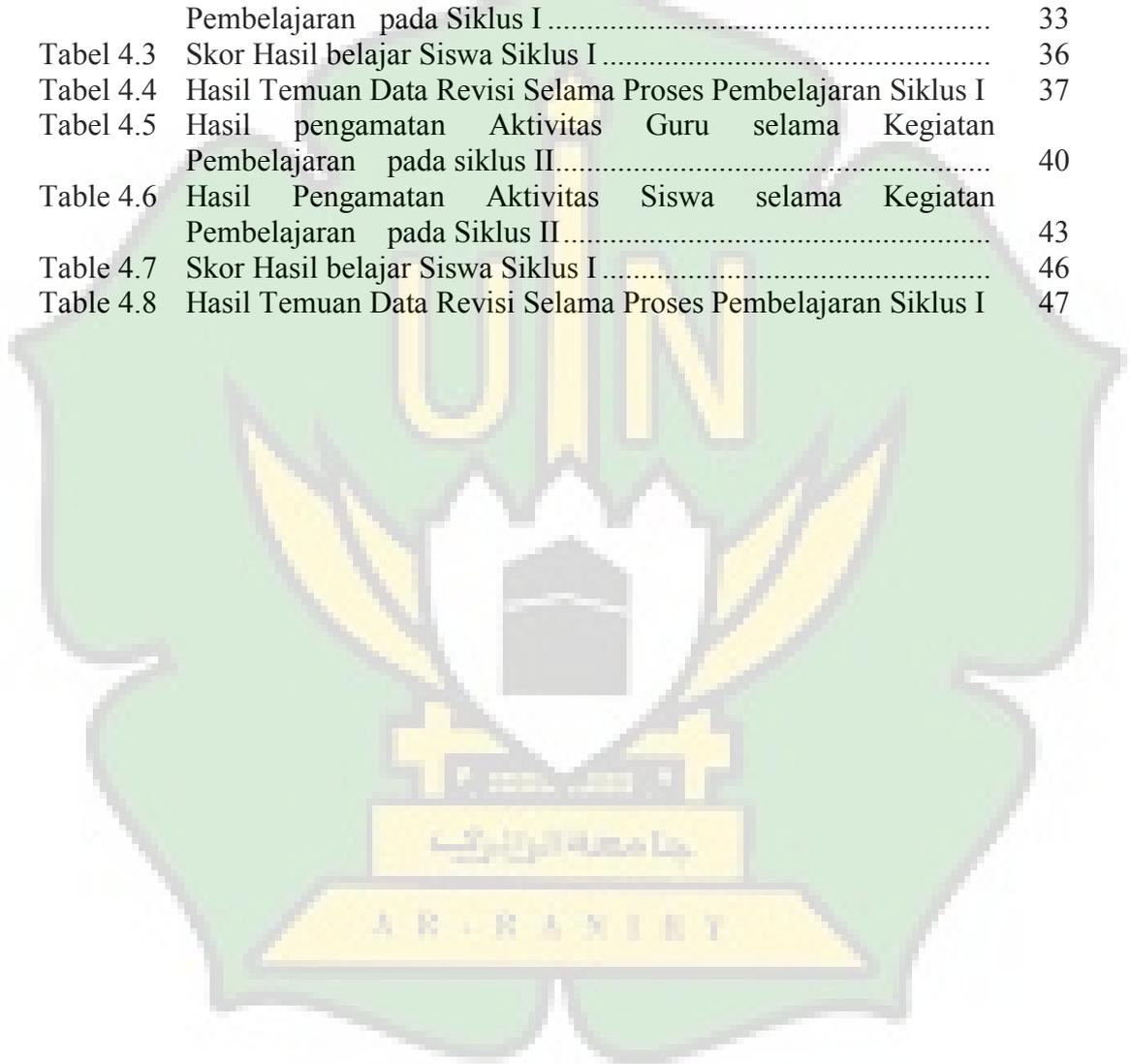
LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Definisi operasional	6
E. Aktivitas Guru	7
F. Aktivitas murid.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	9
B. Hasil Belajar Siswa	13
C. Pembelajaran Tematik.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Subyek Penelitian.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	47
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	50
C. Deskripsi Hasil Penelitian	55
D. Analisis Hasil Kerja Subjek	53
E. Analisis Hasil Wawancara Subjek	87
F. Triangulasi Data Penelitian	133
G. Pembahasan Umum	156

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	158
A. Kesimpulan	158
B. Saran.....	159
DAFTAR PUSTAKA.....	161
LAMPIRAN-LAMPIRAN	165



DAFTAR TABEL

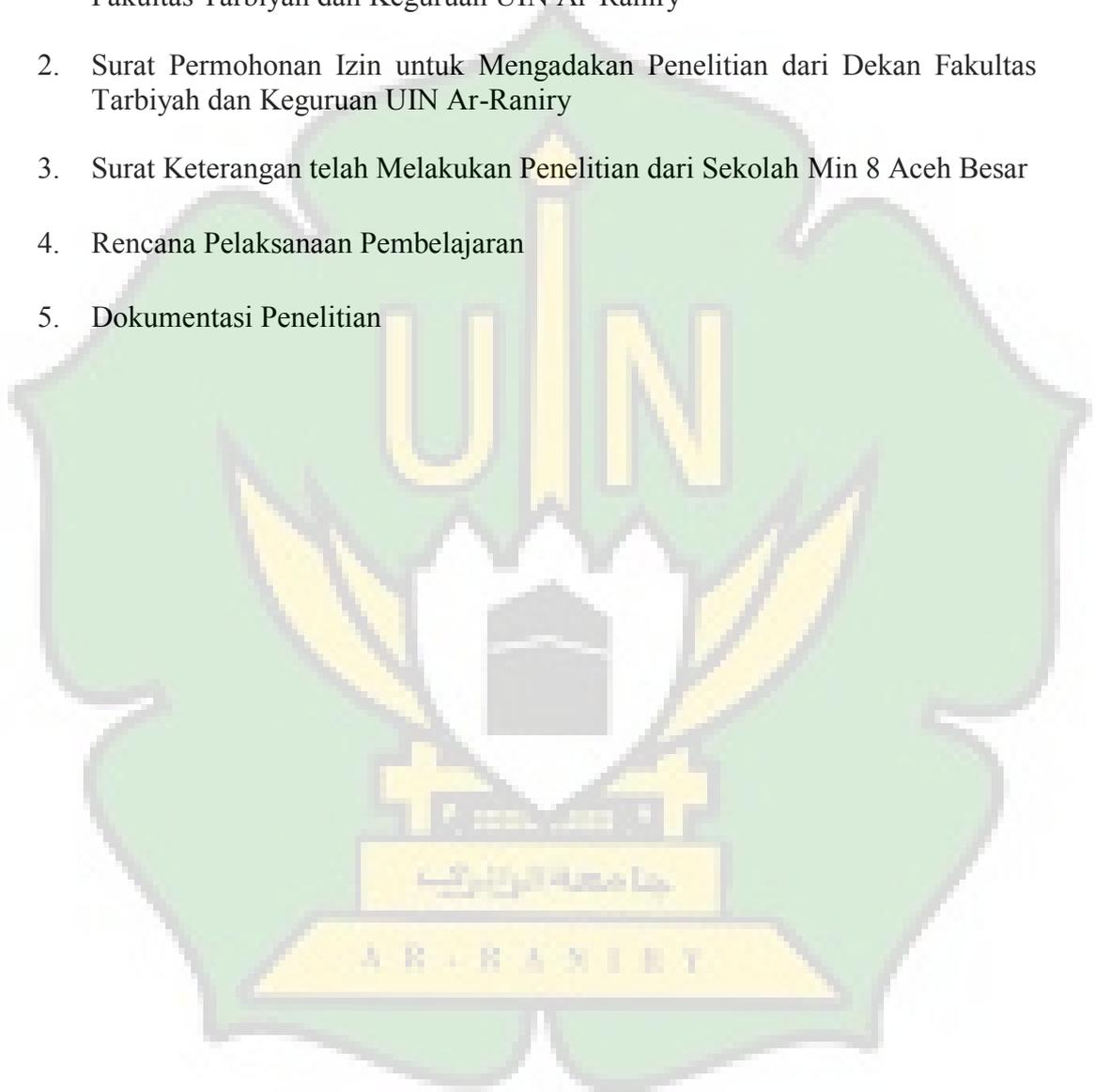
	Hal
Tabel 3.1 Kriteria Hasil Pengamatan Guru dan Siswa	26
Tabel 4.1 Hasil pengamatan Aktivitas Guru selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I	30
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I	33
Tabel 4.3 Skor Hasil belajar Siswa Siklus I	36
Tabel 4.4 Hasil Temuan Data Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I	37
Tabel 4.5 Hasil pengamatan Aktivitas Guru selama Kegiatan Pembelajaran pada siklus II.....	40
Table 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus II	43
Table 4.7 Skor Hasil belajar Siswa Siklus I	46
Table 4.8 Hasil Temuan Data Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Surat Keputusan Dekan tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
2. Surat Permohonan Izin untuk Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Sekolah Min 8 Aceh Besar
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
5. Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting karena menjadi kebutuhan pokok manusia yang tidak dapat ditinggalkan. Hampir semua sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang diperoleh melalui pendidikan. Piet A. Sahertian mengemukakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.”¹

Sekolah adalah suatu lembaga yang secara formal bertanggung jawab atas berlangsungnya proses pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan melengkapi sarana dan prasarana di sekolah. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka diharapkan mutu pendidikan di sekolah akan meningkat.

¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 1.

Pendidikan merupakan prioritas utama pemerintah untuk memperoleh sumber daya manusia yang berbobot dan berkualitas, serta mampu menguasai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan pendidikan akan tercapai dengan adanya belajar. Menurut pengertian secara psikologis “Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.² Belajar termasuk salah satu proses yang dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang bermakna. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya suatu perubahan.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IV_a MIN 8 Aceh Besar menurun dan terlihat kurang termotivasi dalam menerima materi pelajaran. Hanya ada beberapa siswa yang terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran. Dari hasil observasi yang penulis peroleh masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran, yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang permissi ke luar kelas, saat proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa kelihatan kebingungan ketika guru menyuruh siswa untuk bertanya hal yang belum dimengerti hanya satu orang siswa yang bertanya, penjelasan guru kurang mengarah pada materi pembelajaran, ketika ditanya hanya sebagian kecil siswa yang dapat menjawab dengan benar.

Kadaan ini menyebabkan hasil belajar siswa secara klasikal rendah atau kurang dari ketetapan KKM sebesar 70 yakni dari 34 siswa hanya 6 siswa memenuhi KKM. Dari hasil observasi diperoleh data, bahwa rata-rata siswa yang

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2.

merasa tidak senang dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru selama ini. Penyebab dari permasalahan tersebut diduga karena metode yang selama ini diterapkan kurang memotivasi mereka untuk lebih aktif. Hal inilah yang diperkirakan menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa.³ Keadaan ini hendaknya segera direspon secara positif dengan mencari alternatif model pembelajaran yang efektif sehingga membuat siswa mudah memahami materi pembelajaran. Sebagai alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif.

Penerapan model pembelajaran yang sesuai merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah model kooperatif. “Dalam pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit karena mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan teman-temannya”.⁴ Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, diantaranya: STAD (*Student Teams Achievement Division*), Jigsaw, IK (Investigasi Kelompok), TGT (*Teams Games Tournaments*), dan lain-lain. Namun, di antara tipe-tipe di atas, salah satu tipe yang dapat diterapkan pada materi Cita Citaku adalah tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat cocok diterapkan pada pembelajaran Tema 7 Cita-citaku, karena dalam mempelajari materi tersebut tidak cukup hanya mengetahui dan mendengar saja,

³Observasi Peneliti di Kelas IV_c MIN 8 Aceh Besar pada tanggal 05 Maret 2019 di Aceh Besar.

⁴ M. Nur dan Prima Retno Wikandari, *Pendekatan-Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran*, (Surabaya: IKIP Surabaya, 1997), hal. 6.

tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan dan masalah dengan baik dan benar.

Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran Pkn sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mencapai ketuntasan pada pelajaran Pkn. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Rusman bahwa: “Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar”.⁵

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah jenis pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Kelompok ini merupakan kelompok heterogen yang terdiri dari campuran siswa menurut tingkat kinerja (siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah), jenis kelamin, dan suku.⁶ Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa.

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 203.

⁶ Risna Dewi, “*Efektifitas Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Team Division) dengan Pendekatan Open-Ended pada Materi Fungsi di MTs Nurul Ulum Peureulak*”, (Skripsi), (Banda Aceh: IAIIN Ar-Raniry, 2011), hal. 4.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka judul yang sesuai dengan penelitian tersebut yaitu: **“Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema 7 Cita-citaku di kelas IV MIN 8 Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis kemukakan di atas, penulis mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD pada Tema 7 Cita-citaku?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD pada Tema 7 Cita-citaku?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe STAD pada Tema 7 Cita-citaku?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Hasil belajar siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe STAD pada Tema 7 Cita-citaku.
2. Untuk Mengetahui aktivitas guru mengelola pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD pada Tema 7 Cita-citaku.
3. Untuk Mengetahui Aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD pada Tema 7 Cita-citaku.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Guru dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas.
2. Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Tematik khususnya pada Tema 7 Cita-citaku pelajaran PKn.
3. Sekolah, dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka memberikan pembelajaran Tematik umumnya dan Tema 7 Cita-citaku khususnya.
4. Penulis, sebagai latihan bagi penulis dalam usaha menyatukan serta menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis dalam bentuk karya ilmiah dan sebagai bahan bandingan atau referensi khususnya kepada penulis lain yang akan mengkaji masalah yang relevan.

D. Definisi Operasional

Sebelum membahas lebih lanjut terlebih dahulu penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan kekeliruan dalam memahaminya. Adapun istilah-istilah yang akan penulis jelaskan adalah:

1. Penerapan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, “Penerapan adalah proses, cara,

perbuatan menerapkan”.⁷ Penerapan yang penulis maksudkan adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada tema cita-cita-citaku.

2. Model Kooperatif Tipe STAD

“Pembelajaran model kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen”.⁸ Dalam model kooperatif tipe STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang atau lebih yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Selama proses pembelajaran siswa bekerja sama menyelesaikan masalah dan bertukar pikiran. Diakhir pembelajaran guru akan mengevaluasi siswa secara individu dan kepada kelompok terbaik akan diberikan penghargaan. Pembelajaran model kooperatif tipe STAD yang penulis maksudkan pada penelitian ini adalah pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

3. Hasil Belajar

“Hasil belajar adalah kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari”.⁹ Menurut Dimiyati dan Mudjiono, “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak

⁷ Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 1180.

⁸ Sanjaya Yasin, *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divis*

⁹ Sanjaya Yasin, *Pengertian, Definisi Hasil Belajar Menurut Para Ahli*, (Website),

belajar dan tindak mengajar.”¹⁰ “Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran atau dampak instruksional ialah hasil yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para pelajar pada tujuan yang diharapkan”.¹¹



¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran, Cet ke-3*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 3.

¹¹ Rahmah Johar, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2006), hal. 19.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Definisi singkat lainnya yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Teori pembelajaran konstruktivis pada dasarnya menekankan pada siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam buku Rahmah Johar, Eggen dan Kauchak mengatakan: “Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model dimana aktifitas pembelajaran dilakukan guru dengan menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar sesama siswa”.¹

Peneliti mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى (المائدة: ٢)

Artinya: “*Bertolong-tolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa,*”.

(QS. Al- Maidah: 2)²

¹ Rahmah Johar, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2006), h. 32.

² Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya Surat Al-Maidah ayat 2.

Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa yang kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang didasarkan atas kerja sama dan berusaha memanfaatkan teman kelas (siswa lain) sebagai sumber belajar, di samping guru dan sumber belajar lainnya.

Pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan, yaitu:³ Pembelajaran yang efektif bagi semua siswa dan Pembelajaran yang menjadi bagian integrative bagi perubahan paradigma sekolah saat ini. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif adalah siswa saling bekerjasama , saling bertanya, saling berdiskusi, mempunyai rasa saling menghargai satu sama lain, dan aktif dalam berpartisipasi dengan baik dalam proses belajar.

³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali, 2008), h. 59.

Sedangkan Kelemahan model pembelajaran kooperatif adalah sering kali hanya melibatkan siswa yang mampu, karena siswa tersebut bisa memimpin dan mengarahkan kepada siswa yang kurang mampu, pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula, serta kemampuan siswa dalam belajar kelompok.

2. Model Pembelajaran tipe STAD

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan (*sharing*), pengalaman tugas, tanggung jawab, saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah STAD (*Student Team Achievement division*). Kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga bentuk ini mudah digunakan oleh guru yang baru memulai menggunakan pendekatan kooperatif.

Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani evaluasi perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil evaluasi dijumlah untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan penghargaan atau hadiah-hadiah yang lainnya.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, antara lain: Penyampaian Tujuan dan Motivasi, Pembagian Kelompok, Presentasi dari Guru, Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim), Kuis (Evaluasi), Penghargaan Prestasi Tim.

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, antara lain: Mudah dipecah menjadi berpasangan, Lebih banyak ide muncul, Lebih banyak tugas yang dapat dilakukan.

Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, antara lain:

Membutuhkan sosialisasi yang lebih banyak, Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan, Kurang adanya kesempatan individu.⁴

⁴ Yusrawati, "Penerapan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ... h. 21.

B. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik itu yang menyangkut dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁵ Sedangkan Menurut Hamalik mengatakan bahwa, “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.⁶

Hasil belajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena hasil belajar adalah tujuan yang diharapkan setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Hasil belajar dapat diketahui setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan, apakah sudah tercapai tujuan yang diharapkan ataupun masih belum tercapai. Guru mempunyai peran yang besar untuk membawa siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan, dengan menggunakan model-model pembelajaran inovatif atau menemukan media yang kreatif untuk membuat materi pelajaran yang diajarkan mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut, diantaranya : kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa, menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh

⁵ Ahmad Susanto, Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar,(Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2013), hal.5

⁶ Oemar Hamalik, Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar,,

(komprehensif), kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Ada pun faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa, dan faktor yang ada diluar diri siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri anak bersifat biologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang sifatnya dari luar diri siswa.

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain: Adanya keinginan untuk tahu, Agar mendapatkan

simpati dari orang lain, Untuk memperbaiki kegagalan, Untuk mendapatkan rasa aman.

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.⁷

Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. maka para pendidik, orangtua, dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak telantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar

⁷ Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*.... h. 132

siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

Faktor faktor yang termasuk lingkungan nonsosial, yaitu: faktor alamiah, instrumental, dan materi pelajaran.⁸

Faktor alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga. Contohnya, letak sekolah atau tempat belajar harus memenuhi syarat-syarat seperti di tempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai, lalu bangunan itu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya.

Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa,

⁸Wahyu Utomo, Lilik.2007.*Psikologi Belajar*.Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
Syaodih Sukmadinata, Nana.2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya

maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar ada dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan dan fungsi jasmani sedangkan faktor psikologis terdiri dari motif, bakat, minat, konsentrasi dan perhatian. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial dibagi menjadi tiga yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor lingkungan non sosial meliputi faktor alamiah, faktor instrumental, dan faktor materi pelajaran.

C. Pembelajaran Tematik

Di dalam kurikulum 2013 untuk menentukan materi dalam pembelajaran harus sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan di dalam Silabus dan RPP. Adapun KI dan KD dari materi sistem pencernaan ini masuk ke dalam Tema 7 “Cita-citaku” Subtema 1 aku dan cita-citaku” pada pembelajaran PKn.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tema yang melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak. Karena dalam pembelajaran tematik, anak akan memahami hal-hal yang mereka pelajari bersesuaian dengan kehidupan sehari-hari.

Materi Cita-Citaku

Mempelajari tentang memahami makna dan keterkaitan simbol-simbol Pancasila dalam memahami Pancasila secara utuh, memahami manfaat keberagaman karakteristik individu, hak dan kewajiban sebagai warga dalam bermasyarakat.

Gambar 2.1
Burung Garuda



Arti dan Makna 5 Lambang Pancasila Sebagai Dasar Negara

Burung Garuda menjadi lambang negara bangsa Indonesia dan Pancasila merupakan dasar ideologi bangsa Indonesia. Lambang negara Indonesia adalah burung Garuda yang didalamnya terdapat lima lambang Pancasila beserta maknanya. Kelima simbol tersebut adalah bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, padi dan kapas.

Dalam pelajaran PKN seringkali kita ditanyakan apa makna dan arti dari masing-masing lambang tersebut. Nah, apakah kamu sudah tahu? Mari, kita bahas satu persatu.

Bintang

Lambang Bintang emas dengan perisai berlatar belakang warna hitam dijadikan sebagai sila pertama dalam Pancasila yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Pada bintang berwarna kuning bersudut lima. Bintang diartikan sebagai sebuah cahaya seperti Tuhan yang menjadi cahaya kerohanian bagi setiap manusia. Bintang emas mengandung maksud bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius. Di mana bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Contoh yang kegiatan yang bisa diterapkan sesuai sesuai sila pertama, yakni:

1. Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Hormat menghormati
3. Hidup rukun
4. Bekerja sama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda
5. Tidak memaksa suatu agama atau kepercayaan kepada orang lain.

Rantai

Lambang rantai berwarna kuning berlatar belakang warna merah dijadikan sebagai dasar Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Pada lambang rantai disusun atas gelang-gelang kecil dengan jumlah 17 gelang

dan saling menyambung. Di mana itu menandakan hubungan manusia satu dengan yang lain dan saling membantu. Gelang yang berbentuk persegi menggambarkan pria, sementara gelang yang berbentuk lingkaran menggambarkan wanita.

Contoh sila kedua Pancasila yang bisa diterapkan di lingkungan masyarakat, yakni:

1. Sikap saling mencintai sesama manusia
2. Tenggang rasa
3. Gemar menolong orang lain
4. Tidak membeda-membedakan
5. Berbicara kepada orang lain dengan Sopan santun

Pohon Beringin

Pohon beringin melambangkan sebagai tempat berteduh dan berlindung. Pada Pancasila, pohon beringin dijadikan sebagai dasar sila ketiga yang berbunyi Persatuan Indonesia. Di mana mencerminkan kesatuan dan kesatuan Indonesia. Pohon beringin merupakan sebuah pohon di Indonesia yang memiliki akar tunjang. Sebuah akar tunggal panjang yang menunjang pohon yang besar ini dengan tumbuh sangat dalam ke dalam tanah. Pohon beringin memiliki banyak akar yang menggantung dari ranting-rantingnya.

Contoh sila ketiga Pancasila dalam lingkungan masyarakat, yakni:

1. Rela berkorban
2. Cinta tanah air

3. Mencintai produk local
4. Bergaul dengan teman tanpa membeda suku, ras, dan adat istiadat
5. Ikut menjaga keamanan lingkungan.

Kepala Banteng

Lambang kepala banteng dijadikan sebagai dasar pada sila keempat Pancasila berbunyi Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Banteng merupakan binatang yang suka berkumpul. Sama seperti manusia dalam pengambilan keputusan harus dilakukan secara musyawarah. Salah satunya dengan berkumpul dan diskusi.

Contoh sila keempat Pancasila dalam lingkungan Masyarakat, yakni:

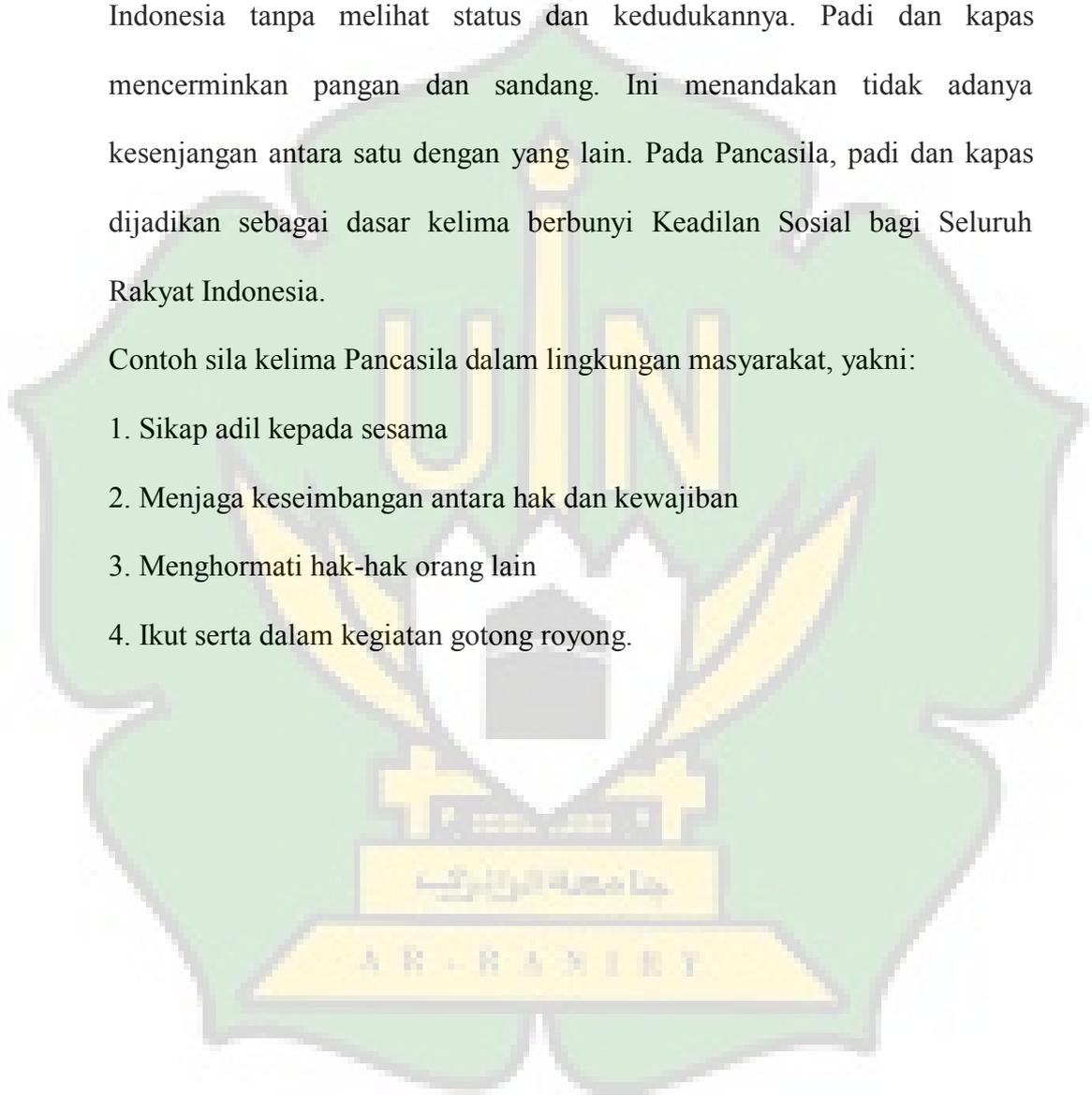
1. Mengutamakan keputusan yang diambil secara musyawarah
2. Tidak memaksa kehendak orang lain
3. Melaksanakan musyawarah mufakat
4. Menghormati dan menjunjung tinggi hasil musyawarah.

Padi dan Kapas

Padi dan kapas dimaknai sebagai salah satu kebutuhan rakyat Indonesia tanpa melihat status dan kedudukannya. Padi dan kapas mencerminkan pangan dan sandang. Ini menandakan tidak adanya kesenjangan antara satu dengan yang lain. Pada Pancasila, padi dan kapas dijadikan sebagai dasar kelima berbunyi Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Contoh sila kelima Pancasila dalam lingkungan masyarakat, yakni:

1. Sikap adil kepada sesama
2. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
3. Menghormati hak-hak orang lain
4. Ikut serta dalam kegiatan gotong royong.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan peneliti di kelasnya bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar di kelasnya dengan menggunakan suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.¹

Tujuan utama PTK adalah untuk mengembangkan keterampilan guru yang berangkat dari adanya kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran yang bersifat aktual di dalam kelasnya atau di sekolahnya sendiri. Jelasnya untuk memecahkan masalah praktis yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut, terdapat empat aspek dalam penelitian tindakan kelas.²

Menurut Elliot penelitian tindakan kelas adalah kajian situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang

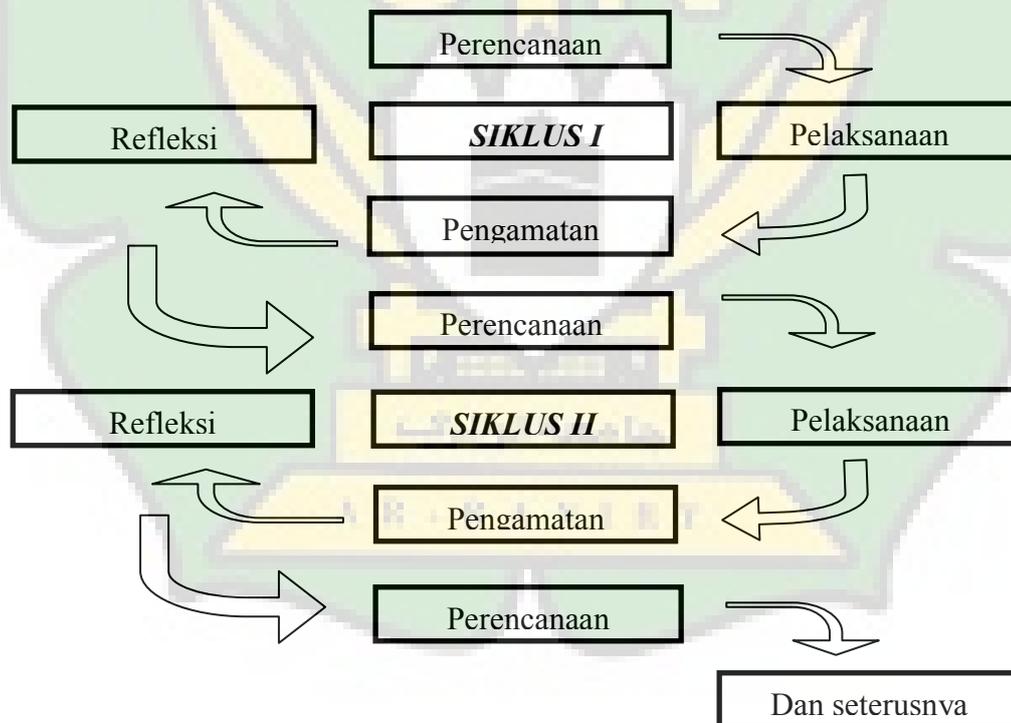
¹ Khunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan*, (Jakarta:Grafindo Persada, 2008), h.44

² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.33

ditimbulkan.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah perlakuan dan pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan ke dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : Perencanaan, tindakan, Observasi, dan refleksi.⁴ Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan ini terjadi secara berulang-ulang sehingga akhirnya dapat mencapai suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan kriteria penilaiannya. Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan kelas dapat disajikan dalam bentuk siklus berikut:

Gambar 3.1. Siklus dalam melaksanakan PTK⁵



³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas, ...*, h.52

⁴ Khunandar, *Langkah Mudah, ...*, h.70

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas, ...*, h.53

Adapun dalam pelaksanaannya dalam setiap siklus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan,

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian menerapkan model *kooperatif tipe Student Achievement Divisions (STAD)*. Pada tahap ini yang di persiapkan dalam perencanaan adalah bahan ajar, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun lembar tes atau lembar evaluasi, lembar kerja siswa dan lembar observasi guru dan siswa.

2. Tahap Tindakan/Pelaksanaan

Tindakan merupakan sebuah penelitian pembelajaran yang baik pada siklus pertama sampai siklus ketiga. Tindakan ini juga dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tindakan penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri yang menjadi guru. Kegiatan sebuah proses pembelajaran yang berpedoman pada RPP yang telah di rancang sebagaimana tersebut pada perencanaan; seperti materi, model, sumber belajar, evaluasi dan langkah-langkah kegiatan. Selanjutnya pada akhir pembelajaran guru memberikan lembar tes atau evaluasi untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus pertama. Jika siklus pertama tidak meningkat, maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan adalah suatu perbuatan melihat dan memberikan kepada guru (peneliti). Pengamatan dilakukan di dalam kelas saat proses belajar mengajar

berlangsung sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV, sedangkan pengamatan aktifitas siswa dilakukan oleh teman sejawat yang bernama zulfa. Tujuannya untuk menilai dan memperbaiki kemampuan guru pada proses pembelajaran. Misalnya mengenai kinerja guru, situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, penyajian atau pembahasan materi, penyerapan siswa terhadap yang diajarkan dan segalanya.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah kegiatan yang memberikan umpan balik tindakan proses pembelajaran. Tahapan ini dimaksudkan berdasarkan data yang terkumpul, kemudian melakukan evaluasi, guna untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Apabila diketahui terdapat kelemahan dan hambatan pada tindakan yang dilaksanakan pada siklus yang pertama, maka peneliti menentukan rancangan untuk siklus selanjutnya. Pada umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus selanjutnya adalah untuk memperbaiki kelemahan tindakan yang ditemukan pada siklus sebelumnya, dalam hal ini peneliti melakukan dua siklus.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas IV MIN 8 Aceh Besar tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 34 orang siswa, terdiri dari 16 orang siswi dan 18 orang siswa.

C. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN 8 Aceh Besar yang rencanakan pada tahun ajaran 2019/2020. Adapun proses pembelajaran sekolah tersebut berlangsung pada pagi hari mulai pukul 08:00 sampai dengan pukul 10:30 WIB.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam suatu penelitian. Adapun untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, antara lain sebagai berikut:

1. Lembar Observasi aktivitas Guru

Lembar observasi aktifitas guru digunakan untuk memperoleh data tentang aktifitas guru selama proses pembelajaran. Di dalamnya mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal berisi item-item yaitu pada kegiatan pendahuluan bagaimana guru dalam mengajak siswa berdoa, melakukan apersepsi, tanya jawab (mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa), memotivasi siswa, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Pada kegiatan inti, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, membagikan kelompok, memberikan teks bacaan, membagikan LKPD, meminta siswa untuk menentukan, mengarahkan kelompok dalam diskusi, menjawab pertanyaan dari siswa, menguasai kelas, membimbing siswa, meminta siswa mempresentasikan hasilnya di depan kelas, mendorong siswa untuk bertanya apa yang belum di pahami dan membagikan lembar evaluasi (post-test). Pada tahap selanjutnya yaitu penutup,

disini dapat dilihat kemampuan guru dalam memberikan penguatan terhadap materi yang telah di ajarkan, menyimpulkan pembelajaran, melakukan refleksi, salam dan menutup.

2. Lembar observasi aktifitas siswa

Lembar ini di gunakan untuk mengamati kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini di lakukan oleh teman sejawat dengan mengamati aktifitas siswa pada saat proses pembelajaran. Lembar ini memuat kegiatan mulai dari salam dan doa, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa yang temotivasi dalam pembelajaran, mendengarkan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Pada tahap kegiatan inti, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang di ajarkan, siswa membentuk kelompok, siswa mengerjakan LKPD, siswa mengerjakan evaluasi (post-test). Selanjutnya padaa kegiatan penutup, guru bersama siswa meluruskan pemahaman, dan memberikan kesimpulan tentang materi, melakukan refleksi, salam dan doa penutup.

3. Lembar evaluasi (Tes)

Tes adalah kegiatan menguji tingkat kemampuan pengetahuan siswa terhadap materi yang di sampaikan, kegiatan tes di lakukan di dalam kelas, manfaat diadakan tes adalah untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai pembelajaran yang di sampaikan. Soal tes yang di buat berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dengan indicator yang ingin di capai dalam suatu pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik dari pengumpulan maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di sampaikan.⁶ Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang di diharapkan, maka perlu beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian. Adapun teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi aktifitas guru

Sebagaimana yang telah di jelaskan bahwa untuk memperoleh data aktifitas siswa guru di gunakan lembar observasi aktifitas guru. Lembar observasi aktifitas guru di berikan kepada guru kelas sebagai pengamat. Pengamat atau guru kelas tersebut mengamati peneliti mengajar dengan memberikan skor sesuai dengan petunjuk yang ada pada lembar observasi aktifitas guru, selanjutnya mencatat kelemahan dan juga kelebihan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, setelah itu menjumlahkan skor yang di peroleh dari hasil pengamatan.

2. Lembar observasi aktifitas siswa

Lembar observasi aktifitas siswa di berikan kepada teman sejawat. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk yang ada pada lembar observasi aktifitas siswa. Selanjutnya mencatat kelemahan dan juga kelebihan yang terjadi dalam proses pembelajaran, setelah itu barulah menjumlahkan skor yang di peroleh dari hasil pengamatan.

⁶ Sugiono, metode penelitian kuantitatif dan R & D..., h. 76

3. Tes

Tes awal di lakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan tes awal (pre-test) selanjutnya di akhir pembelajaran guru memberikan tes akhir (post-test). Jadi tes yang di gunakan dalam penelitian ini berupa pre-test dan post-test. Soal tes yang di gunakan peneliti dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal yang berkaitan dengan indicator yang di terapkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun tes yang di berikan sebanyak 10 soal untuk pre-test dan 10 soal untuk post-test, jenis soal yang di berikan pada pre-test dan post-test adalah soal yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data adalah tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena untuk mengetahui apakah terjadinya sebuah peningkatan selama penelitian tersebut, dan pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Maka untuk mendeskripsikan data penelitian diberikan perhitungan sebagai berikut:

1. Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Secara keseluruhan data yang terkumpul, maka tahap berikutnya adalah pengolahan data atau hasil penelitian untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Untuk menganalisis data hasil belajar siswa, penulis menggunakan rumus persentase yang bertujuan untuk mengetahui apakah media yang digunakan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Analisis ini menggunakan dengan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah nilai yang diperoleh

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individual)

100%= Nilai konstan⁷

Tabel 3.1 Kriteria Hasil Pengamatan Guru dan Siswa

No	Nilai %	Kriteria Penilaian
1.	80-100	Baik Sekali
2.	66-79	Baik
3.	56-65	Cukup
4.	40-55	Kurang
5.	30-39	Gagal

Sumber: Suharsismi arikunto⁸

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah belajar menggunakan model kooperatif tipe STAD. Data yang dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa adalah data post-test dan quis. Berdasarkan kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di MIN 8

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Mutiara Permata, 2003), hal.99

⁸ Suharsismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005), hal.245

Aceh Besar, setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut sudah mencapai nilai KKM. Untuk mengetahui adanya ketuntasan belajar siswa, maka dapat ditulis menggunakan rumus persentase. Persentase hasil belajar yang tuntas digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah nilai yang diperoleh

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individual)

100%= Nilai konstan.⁹

⁹ Yuliana, *Penerapan Pendekatan Open Ended dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Lamgugop Banda Aceh*, (Skripsi, UIN Arraniry)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 8 Aceh Besar. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 8 beralamat di Jalan Ulee Lhee Simpang Rima, Kec. Peukan Bada, Kab. Aceh Besar Provinsi Aceh. Awal berdirinya madrasah ini pada tahun 1957 atas partisipasi masyarakat setempat. Madrasah ini didirikan di atas tanah wakaf seluas 2.150 m² berstatus swasta di bawah pengawasan Departemen Agama sekarang (Kementerian Agama). Pada tahun 1959 statusnya berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan di MIN 8 Aceh Besar pada tanggal 13 Januari dan 20 Januari 2020. Proses pembelajaran yang diterapkan melalui Model Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV MIN 8 Aceh Besar. Penelitian ini diamati oleh dua orang pengamat yaitu, Ibu Nurul, S.Pd.I. yang merupakan guru wali kelas IV, sedangkan pengamat lainnya yaitu Zulfa Elfira yg merupakan teman satu jurusan di PGMI yang membantu peneliti dalam mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses belajar mengajar dilakukan selama satu minggu, yaitu tanggal 13 Januari dan 20 Januari 2020. Jumlah siswa dalam kelas IV adalah 34 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan pada tanggal 13 Januari 2020, dan siklus II pada tanggal 20 Januari 2020.

Adapun uraian pelaksanaan setiap siklusnya adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga mempersiapkan alat dan media pembelajaran serta mempersiapkan instrumen yang dibutuhkan untuk pelaksanaan siklus I yaitu RPP, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dan lembar evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I, dilakukan pada tanggal 13 Januari 2020, kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan dimulai dari mengucapkan salam, selanjutnya guru menanyakan kabar siswa, mengkondisikan kelas, membaca doa sebelum belajar dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru melakukan

apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa, menginformasikan tentang tema dan subtema yang akan dipelajari, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, serta melakukan pre-test.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti, pada tahap ini guru menggali pengetahuan siswa dengan bertanya jawab tentang perubahan lingkungan, guru meminta siswa membacakan wacana tentang banjir, guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang terjadi pada wacana tersebut. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan terbuka yang akan diselesaikan dalam kelompok. Guru membagikan siswa dalam 6 kelompok, kemudian setiap kelompok dibagikan satu lembar LKPD dan guru menjelaskan langkah kerjanya kemudian siswa berdiskusi bersama kelompok dengan mengamati perubahan alam yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Kemudian setiap masing-masing kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya depan kelas lalu dilanjutkan dengan tanya jawab tentang hasil presentasi setiap kelompok serta guru memberi penguatan dari hasil presentasi setiap kelompok.

Pada tahap kegiatan akhir guru secara bersamaan dengan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari, kemudian memberikan evaluasi untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah melakukan proses pembelajaran, melakukan refleksi dan memberi penguatan, pesan moral, dan menutup pembelajaran dengan salam.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

1) Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pada tahap ini pengamatan yang dilakukan adalah terhadap kemampuan guru dalam melakukan aktivitas atau langkah pembelajaran. Kemampuan guru diamati oleh seorang guru yang merupakan wali kelas IV yaitu Ibu Nurul, S.Pd.I. Data hasil kemampuan guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.1 Hasil pengamatan Aktivitas Guru selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Apersepsi				
1.	Guru mengucapkan salam dan menyapa				√
2.	Guru mengajak siswa berdoa				√
3.	Guru mengkondisikan kelas.			√	
4.	Guru menyampaikan apersepsi				√
5.	Guru memberikan motivasi			√	
6.	Guru menyampaikan tema pembelajaran				√
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√
	Inti				
1.	Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok				√

2.	Guru menjelaskan tentang makna Pancasila			√	
3.	Guru memperlihatkan gambar tentang lambing Pancasila				√
4.	Guru menyuruh siswa untuk mengamati gambar yang ada di papan tulis			√	
5.	Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai gambar yang ada di papan tulis				√
6.	Guru menyuruh siswa secara berkelompok untuk menuliskan apa saja contoh makna Pancasila sesuai dengan gambar yang ditempelkan			√	
7.	Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil diskusi bersama temannya			√	
8.	Guru menjelaskan kepada siswa mengenai gambar yang telah diberikan			√	
9.	Guru membagikan LKS pada setiap kelompok		√		
10.	Guru membacakan handout nya dan siswa mendengarkan dengan baik untuk menyelesaikan LKS yang telah diberikan				√
11.	Guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya tersebut				√
	Penutup				
1.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini		√		

2.	Guru memberikan penguatan.			√	
3.	Guru melakukan refleksi, yaitu dengan menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi hari ini.			√	
4.	Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk cos			√	
5.	Pembelajaran ditutup dengan doa.				√
6.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam			√	
	Jumlah	81			
	Rata-rata	3,375 %			

Sumber: hasil pengolahan data aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa siklus I.

Keterangan :

1 = kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Dari tabel di atas hasil yang di dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{81}{24} \times 100$$

$$P = 3,375 \%$$

Berdasarkan tabel lembar aktivitas guru di atas skor yang diperoleh pada langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru masih rendah, dan masih berada pada kategori baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa diamati oleh teman peneliti yaitu saudari Zulfa Elfira. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Apersepsi				
1.	Siswa menjawab salam.			√	
2.	Siswa mulai berdoa..				√
3.	Siswa mengatur bangku			√	
4.	Siswa mendengarkan apersepsi guru				√
5.	Siswa mendengarkan motivasi guru				√
6.	Siswa mendengarkan tema pembelajaran yang disampaikan oleh guru			√	
7.	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran			√	
	Inti				

1.	Siswa membentuk kelompok			√	
2.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang makna Pancasila				√
3.	Siswa mengamati gambar yang di tempelkan guru tentang lambang Pancasila			√	
4.	Siswa memperhatikan gambar di papan tulis			√	
5.	Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai gambar yang ada di papan tulis			√	
6.	Siswa secara berkelompok untuk menuliskan apa saja contoh lambang pancasila sesuai dengan gambar yang telah guru tempelkan				√
7.	Siswa mengumpulkan hasil diskusi dengan kelompoknya			√	
8.	Siswa mendengarkan penjelasan guru		√		
9.	Siswa menerima LKS pada setiap kelompok			√	
10.	Siswa mendengarkan handout yang guru bacakan dengan baik untuk menyelesaikan LKS yang telah diberikan				√
11.	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.			√	
	Penutup				
1.	Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi hari ini		√		
2.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.		√		
3.	Siswa mengerjakan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk			√	

	essay.				
4.	Siswa menutup pelajaran dengan membaca doa sesudah belajar.				√
5.	Siswa menjawab salam.			√	
	Jumlah	67			
	Rata-rata	2,91 %			

sumber: hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dalam menerapkan Model Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar siklus 1.

1 = kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Dari tabel di atas hasil yang didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{67}{23} \times 100$$

$$P = 6,91 \%$$

Hasil observasi pada tabel tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui Model Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada siklus I rata-rata 71,42%. Berdasarkan kategori penelitian 71,42% berada pada kategori baik. Ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi yaitu, siswa kurang bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami,

siswa kurang dalam mempresentasikan hasil tugas kelompok di depan kelas, siswa kurang dalam mengajukan pertanyaan tentang apa yang telah dipelajari, dan siswa masih kurang dalam mengerjakan soal evaluasi.

Hasil Belajar Siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung, guru memberikan soal test yang diikuti oleh 33 siswa dari 34 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Skor Hasil belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Pretest	Keterangan	Posttest	Keterangan
1.	S1	20	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
2.	S2	20	Tidak tuntas	80	Tuntas
3.	S3	20	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
4.	S4	60	Tidak tuntas	80	Tuntas
5.	S5	20	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
6.	S6	20	Tidak tuntas	30	Tidak tuntas
7.	S7	60	Tidak tuntas	80	Tuntas
8.	S8	20	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
9.	S9	50	Tidak tuntas	80	Tuntas
10.	S10	20	Tidak tuntas	30	Tidak tuntas
11.	S11	60	Tidak tuntas	90	Tuntas
12.	S12	30	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas

13.	S13	60	Tidak tuntas	80	Tuntas
14.	S14	50	Tidak tuntas	80	Tuntas
15.	S15	60	Tidak tuntas	80	Tuntas
16.	S16	60	Tidak tuntas	70	Tuntas
17.	S17	60	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
18.	S18	60	Tidak tuntas	70	Tuntas
19.	S19	30	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas
20.	S20	20	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
21.	S21	50	Tidak tuntas	80	Tuntas
22.	S22	40	Tidak tuntas	70	Tuntas
23.	S23	20	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
24.	S24	30	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas
25.	S25	50	Tidak tuntas	90	Tuntas
26.	S26	30	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
27.	S27	20	Tidak tuntas	70	Tuntas
28.	S28	40	Tidak tuntas	70	Tuntas
29.	S29	60	Tidak tuntas	80	Tuntas
30.	S30	20	Tidak tuntas	30	Tidak tuntas
31.	S31	50	Tidak tuntas	90	Tuntas
32.	S32	60	Tidak tuntas	100	Tuntas
33.	S33	60	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
34.	S34	50	Tidak tuntas	80	Tuntas

Jumlah				
--------	--	--	--	--

Sumber Data: Hasil Penelitian di MIN 8 Aceh besar Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 21 siswa tuntas belajar, sedangkan sebanyak 13 siswa lainnya masih dibawah KKM. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 8 Aceh Besar bahwa siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 70 dan ketuntasan secara klasikal jika 61,76% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya.

d. Tahap Refleksi

Secara umum, penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Temuan Data Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Aktivitas Guru	Guru kurang dalam menjelaskan materi menggunakan model Kooperatif Tipe STAD.	Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat menjelaskan materi menggunakan model Kooperatif Tipe STAD dengan baik.
		Guru kurang dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk

			bertanya.
		Guru kurang dalam mengalokasikan waktu.	Pertemuan selanjutnya diharapkan guru dapat mengalokasikan waktu semaksimal mungkin.
		Guru kurang dalam menyimpulkan terhadap materi yang telah diajarkan.	Pertemuan selanjutnya guru harus lebih menguasai materi dan memberi perhatian penuh saat siswa berdiskusi.
2.	Aktivitas Siswa	Siswa kurang dalam bertanya jawab tentang apa yang kurang dipahami tentang materi.	Pertemuan selanjutnya diharapkan guru mampu memancing siswa bertanya jawab tentang materi yang belum diapahami.
		Siswa kurang dalam mempresentasikan hasil tugas kelompok di depan kelas.	Pertemuan selanjutnya guru lebih bisa memberi arahan kepada siswa dalam mempresentasikan hasil tugas kelompok.
		Siswa kurang dalam mengajukan pertanyaan tentang apa yang telah	Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru mampu memotivasi siswa untuk

		dipelajari	mengajukan pertanyaan tentang apa yang telah dipelajari.
		Siswa kurang dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.	Pertemuan selanjutnya guru harus mampu memberi pemahaman kepada siswa mengenai materi yang diajar
3.	Hasil Belajar Siswa	Terdapat 26 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang paham dengan materi dan langkah-langkah model pembelajaran yang guru terapkan.	Pertemuan selanjutnya, guru memberikan penjelasan yang baik mengenai materi dan langkah model pembelajaran yang di terapkan.

Sumber Data : Hasil Penelitian di MIN 8 Aceh Besar Tahun 2020

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Siklus II terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Oleh karena pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan siklus

II peneliti juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga mempersiapkan alat dan media pembelajaran serta mempersiapkan beberapa instrumen yang dibutuhkan untuk pelaksanaan siklus II yaitu RPP, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, dan lembar evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II, dilakukan pada tanggal 15 Januari 2020, kegiatan pembelajaran yang dilakukan hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu dibagi ke dalam tiga tahap. Tahap pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan dimulai dari menanyakan kabar siswa, mengkondisikan kelas, membaca doa sebelum belajar dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa, menginformasikan tentang tema dan subtema yang akan dipelajari, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, serta melakukan pre-test.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti, pada tahap ini guru menggali pengetahuan siswa dengan bertanya jawab tentang pancasila, guru meminta siswa membacakan wacana tentang pancasila, guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang terjadi pada gambar burung garuda yang merupakan lambing pancasila. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan terbuka yang akan diselesaikan dalam kelompok. Guru membagikan siswa dalam 6 kelompok, kemudian setiap kelompok dibagikan satu

lembar LKPD dan guru menjelaskan langkah kerjanya kemudian siswa berdiskusi bersama kelompok dengan mengamati perubahan alam yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Kemudian setiap masing-masing kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya ke depan kelas lalu dilanjutkan dengan tanya jawab tentang hasil presentasi setiap kelompok serta guru memberi penguatan dari hasil presentasi setiap kelompok.

Pada tahap kegiatan akhir guru secara bersamaan dengan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari, kemudian memberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa setelah melakukan proses pembelajaran pada siklus II, guru melakukan refleksi dan memberi penguatan, pesan moral, dan menutup pembelajaran dengan salam.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

1) Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pada tahap ini pengamatan yang dilakukan adalah terhadap kemampuan guru dalam melakukan aktivitas atau langkah pembelajaran. Kemampuan guru diamati oleh seorang guru yang merupakan wali kelas IV yaitu Ibu Nurul, S.Pd.I. Data hasil kemampuan guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.5 Hasil pengamatan Aktivitas Guru selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor
----	--------------------	------

A	Apersepsi	1	2	3	4
1.	Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam.				√
2.	Guru mengkondisikan kelas.				√
3.	Guru mengajak siswa berdoa				√
4.	Guru menyampaikan apersepsi				√
5.	Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari				√
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.				√
7.	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran				√
B	Inti				
1.	Guru meminta siswa membagikan kelompok				√
2.	Guru menempelkan gambar lambang Pancasila di papan tulis				√
3.	Guru menjelaskan sedikit tentang gambar tersebut				√
4.	Guru menjawab pertanyaan siswa mengenai gambar Pancasila				√
5.	Guru menyuruh siswa secara berkelompok untuk menuliskan apa saja contoh makna Pancasila yang ada disekitar siswa			√	
6.	Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas				√
7.	Guru membagikan LKS/ kepada siswa.				√
8.	Guru menjelaskan cara mengerjakan handout tersebut				√
9.	Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan				√

Penutup					
1.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini				√
2.	Guru memberikan penguatan.				√
3.	Guru melakukan refleksi, yaitu dengan menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi hari ini.				√
4.	Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk choice.			√	
5.	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya.			√	
6.	Pembelajaran ditutup dengan doa.				√
7.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam				√
Jumlah		89			
Rata-rata		3,86			

Sumber: hasil pengolahan data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD

Keterangan :

1 = kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Dari tabel di atas hasil yang di dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{89}{23} \times 100$$

$$P = 3,86 \%$$

Hasil observasi pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui penerapan Model Kooperatif Tipe STAD pada siklus II mendapatkan skor presentase 90,38%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 90,38% berada pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat jelas dari hasil tabel pengolahan data aktivitas guru dalam mengelola kelas sudah baik sekali. Ini disebabkan guru telah memperbaiki atau meningkatkan lagi aspek-aspek yang telah terdapat pada proses pembelajaran di siklus I, terutama ketika memberi penguatan pada akhir pembelajaran saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru sehingga proses pembelajaran di siklus II sudah tercapai.

2) Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa diamati oleh teman dari peneliti yaitu saudari Mahyana. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada table dibawah:

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Apersepsi				
1.	Siswa menjawab salam.			√	

2.	Siswa mulai berdoa..				√
3.	Siswa mengatur bangku			√	
4.	Siswa mendengarkan apersepsi guru				√
5.	Siswa mendengarkan motivasi guru				√
6.	Siswa mendengarkan tema pembelajaran yang disampaikan oleh guru			√	
7.	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran			√	
	Inti				
1.	Siswa membentuk kelompok			√	
2.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang lambang Pancasila				√
3.	Siswa mengamati gambar yang di tempelkan guru lambang pancasila			√	
4.	Siswa memperhatikan gambar di papan tulis			√	
5.	Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai gambar yang ada di papan tulis			√	
6.	Siswa secara berkelompok untuk menuliskan apa saja contoh lambang pancasila sesuai dengan gambar yang telah guru tempelkan				√
7.	Siswa mengumpulkan hasil diskusi dengan kelompoknya			√	
8.	Siswa mendengarkan penjelasan guru		√		
9.	Siswa menerima LKS pada setiap kelompok			√	
10.	Siswa mendengarkan handout yang guru bacakan dengan baik untuk menyelesaikan LKS yang telah diberikan				√
11.	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.			√	

Penutup				
1.	Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi hari ini	√		
2.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.	√		
3.	Siswa mengerjakan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk cos.		√	
4.	Siswa menutup pelajaran dengan membaca doa sesudah belajar.			√
5.	Siswa menjawab salam.		√	
Jumlah		67		
Rata-rata		2,91 %		

Sumber Data : Hasil Penelitian di MIN 8 Aceh Besar Tahun 2020

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{52}{56} \times 100\%$$

$$P = 92,85\%$$

Hasil observasi pada tabel tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada siklus II mencapai 92,85%. Berdasarkan kategori penelitian skor 92,85% berada pada kategori sangat baik. Hal ini disebabkan guru dapat mempertahankan dan meningkatkan aspek yang sudah dimiliki, oleh karena itu siswa juga lebih tertarik dalam belajar, sehingga aktivitas siswa pun lebih meningkat.

3) Hasil Belajar Siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung, guru memberikan soal test yang diikuti oleh 34 siswa dari 34 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Skor Hasil belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Pretest	Keterangan	Postest	Keterangan
1.	S1	80	Tuntas	100	Tuntas
2.	S2	80	Tuntas	100	Tuntas
3.	S3	70	Tuntas	90	Tuntas
4.	S4	80	Tuntas	100	Tuntas
5.	S5	70	Tidak tuntas	100	Tuntas
6.	S6	60	Tidak tuntas	80	Tuntas
7.	S7	80	Tuntas	100	Tuntas
8.	S8	70	Tuntas	90	Tuntas
9.	S9	70	Tuntas	100	Tuntas
10.	S10	60	Tidak tuntas	90	Tuntas
11.	S11	70	Tidak tuntas	100	Tuntas
12.	S12	60	Tidak tuntas	90	Tuntas
13.	S13	70	Tidak tuntas	90	Tuntas
14.	S14	80	Tuntas	100	Tuntas
15.	S15	70	Tuntas	100	Tuntas
16.	S16	80	Tuntas	90	Tuntas
17.	S17	70	Tuntas	100	Tuntas
18.	S18	90	Tuntas	100	Tuntas

19.	S19	70	Tuntas	90	Tuntas
20.	S20	80	Tuntas	90	Tuntas
21.	S21	80	Tuntas	100	Tuntas
22.	S22	80	Tuntas	100	Tuntas
23.	S23	80	Tuntas	80	Tuntas
24.	S24	70	Tuntas	100	Tuntas
25.	S25	70	Tuntas	100	Tuntas
26.	S26	70	Tuntas	80	Tuntas
27.	S27	80	Tuntas	80	Tuntas
28.	S28	80	Tuntas	100	Tuntas
29.	S29	70	Tuntas	80	Tuntas
30.	S30	60	Tidak tuntas	90	Tuntas
31.	S31	70	Tidak tuntas	90	Tuntas
32.	S32	100	Tuntas	100	Tuntas
33.	S33	80	Tuntas	80	Tuntas
34.	S34	80	Tuntas	90	Tuntas
Jumlah		2.530		3.170	

Sumber Data: Hasil Penelitian di MIN 8 Aceh besar Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa 34 siswa tuntas belajarnya. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 8 Aceh Besar bahwa siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 70 dan ketuntasan secara klasikal jika 100% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya.

Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II, maka untuk masing-masing komponen yang diamati dan dianalisis sudah tercapai sebagaimana yang diharapkan. Refleksi secara umum pada siklus II dapat dilihat pada table 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model model Kooperatif Tipe STAD sudah sangat baik.	Untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran didukung dengan meningkatnya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa memiliki kategori sangat baik.
2.	Aktivitas siswa	Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model model Kooperatif Tipe STAD sudah sangat baik.	Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah sangat baik.

3.	Hasil belajar pada siklus II	Hasil belajar siswa sudah mencapai keuntasan belajar secara individu sebanyak 34 siswa telah tuntas.	Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model Kooperatif Tipe STAD di kelas IV MIN 8 Aceh Besar sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

2. Pengolahan Data

Untuk menghitung rata-rata (\bar{x}), varians (S^2), dan simpangan baku (s), data yang terkumpul harus ditabulasikan terlebih dahulu kedalam daftar distribusi frekuensi sebagai data kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Nilai *Pre-test* Siklus 1

- 1) Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ &= 70 - 20 \\ &= 50 \end{aligned}$$

- 2) Menentukan banyak kelas interval dengan $n=34$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 34 \\ &= 1 + (3,3) 1,53 \end{aligned}$$

$$= 6,05 \text{ diambil } 6$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang Kelas (P)} = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{50}{6}$$

$$= 8,3 \text{ diambil } 8$$

4) Distribusi frekuensi nilai pre-test siswa siklus 1

Tabel 4.12 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Siklus I

Nilai	Fi	Xi	xi^2	fi.xi	fi.xi ²
20 – 27	11	23,5	552,25	258,5	6074,75
28 – 35	4	31,5	992,25	126	3969
36 – 43	2	39,5	1560,25	79	3120,5
44 – 51	6	47,5	2256,25	285	13537,5
52 – 59	0	55,5	3080,25	0	0
60 – 67	11	63,5	4032,25	698,5	44354,75
Total	34	261	12473,5	1447	71056,5

5) Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{1447}{34}$$

$$\bar{x} = 42,56$$

6) Varians (S^2) dan Standar Deviasi (S)

$$S^2 = \frac{n\sum f_i.x_i^2 - (\sum f_i.x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{34(71056,5) - (1447)^2}{34(34-1)}$$

$$S^2 = \frac{2415921 - 2093809}{1122}$$

$$S^2 = \frac{322112}{1122}$$

$$S^2 = 287,09$$

$$S = \sqrt{287,09}$$

$$S = 16,94$$

b. Nilai *Post-test* Siklus 1

1) Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ &= 100 - 30 \\ &= 70 \end{aligned}$$

2) Menentukan banyak kelas interval dengan $n=34$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 34 \\ &= 1 + (3,3) 1,53 \\ &= 6,05 \text{ diambil } 6 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang Kelas (P)} = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{70}{6}$$

$$= 11,67 \text{ diambil } 12$$

4) Distribusi frekuensi nilai *post-test* siswa siklus 1

Tabel 4.13 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Siklus I

Nilai	Fi	Xi	xi ²	fi.xi	fi.xi ²
30 – 42	2	36	1296	72	2592
43 – 55	3	49	2401	147	7203
56 – 68	8	62	3844	496	30752
69 – 81	16	75	5625	1200	90000
82 – 94	3	88	7744	264	23232
95 – 107	2	101	10201	202	20402
Total	34	411	31111	2381	174181

5) Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{2381}{34}$$

$$\bar{x} = 70,03$$

6) Varians (S^2) dan Standar Deviasi (S)

$$S^2 = \frac{n\sum fi.xi^2 - (\sum fi.xi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{34(174181) - (2381)^2}{34(34-1)}$$

$$S^2 = \frac{5922154 - 5669161}{1122}$$

$$S^2 = \frac{252993}{1122}$$

$$S^2 = 225,48$$

$$S = \sqrt{225,48}$$

$$S = 15,02$$

c. Nilai Pre-test Siklus II

1) Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ &= 100 - 60 \\ &= 40 \end{aligned}$$

2) Menentukan banyak kelas interval dengan $n=34$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 34 \\ &= 1 + (3,3) 1,53 \\ &= 6,05 \text{ diambil } 6 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas (P)} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{40}{6} \\ &= 6,67 \text{ diambil } 7 \end{aligned}$$

4) Distribusi frekuensi nilai pre-test siswa siklus II

Tabel 4.14 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Pre-test Siklus II

Nilai	Fi	Xi	xi ²	fi.xi	fi.xi ²
60 – 67	4	53,5	2862,25	214	11449
68 – 75	14	61,5	3782,25	861	52951,5
76 – 83	14	69,5	4830,25	973	67623,5
84 – 91	1	77,5	6006,25	77,5	6006,25
92 – 109	1	85,5	7310,25	85,5	7310,25
Total	36	392	43.835,75	2211	145340,5

5) Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{2211}{34}$$

$$\bar{x} = 65,03$$

6) Varians (S²) dan Standar Deviasi (S)

$$S^2 = \frac{n\sum fi.xi^2 - (\sum fi.xi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{34(145340,5) - (2211)^2}{34(34-1)}$$

$$S^2 = \frac{4941577 - 4888521}{1122}$$

$$S^2 = \frac{53056}{1122}$$

$$S^2 = 47,29$$

$$S = \sqrt{47,29}$$

$$S = 6,88$$

d. Nilai Post-test Siklus II

1) Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ &= 100 - 80 \\ &= 20\end{aligned}$$

2) Menentukan banyak kelas interval dengan $n=34$

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas (K)} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 34 \\ &= 1 + (3,3) 1,53 \\ &= 6,05 \text{ diambil } 6\end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas (P)} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{20}{6} \\ &= 3,33 \text{ diambil } 3\end{aligned}$$

4) Distribusi frekuensi nilai post-test siswa siklus II

Tabel 4.15 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Siklus II

Nilai	Fi	Xi	xi ²	fi.xi	fi.xi ²
80 – 83	6	81,5	6642,25	489	39853,5
84 – 87	0	85,5	7310,25	0	0
88 – 91	11	89,5	8010,25	984,5	88112,75
92 – 95	0	93,5	8742,25	0	0
96 – 99	0	97,5	9506,25	0	0
100 – 103	17	101,5	10302,25	1725,5	175138,25
Total	34	549	50513,5	3199	303104,5

5) Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{3199}{34}$$

$$\bar{x} = 94,09$$

6) Varians (S^2) dan Standar Deviasi (S)

$$S^2 = \frac{n\sum f_i.x_i^2 - (\sum f_i.x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{34(303104,5) - (3199)^2}{34(34-1)}$$

$$S^2 = \frac{10305553 - 10233601}{1122}$$

$$S^2 = \frac{71952}{1260}$$

$$S^2 = 57,10$$

$$S = \sqrt{57,10}$$

$$S = 7,56$$

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dilakukan oleh ibu Nurul, S. Pd. I. (guru wali kelas IV di MIN 8 Aceh Besar). Hasil dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru selama dua siklus sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 65,38% dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II yaitu 90,38% dalam kategori baik sekali. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model Kooperatif Tipe STAD berada pada kategori sangat baik. Aktivitas guru dalam penerapan model tersebut pada saat melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan penutup sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada siklus I dan siklus II.

2. Aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh Zulfi Elfira (mahasiswa prodi PGMI). Hasil dari aktivitas siswa pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis tingkat aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori baik yaitu 71,42%. Sedangkan pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik yaitu 92,85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa melalui penerapan model Kooperatif Tipe STAD untuk siklus II di kelas IV MIN 8 Aceh Besar sudah mengalami peningkatan.

3. Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat hasil belajar siswa melalui penerapan model Kooperatif Tipe STAD, maka peneliti mengadakan tes pada setiap awal pertemuan dan akhir pertemuan. Tes yang diadakan sebelum pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan tes yang diadakan setelah pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, keberhasilan dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 43,91 sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 67,11. Pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 72,83 sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 89,83. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan rata-rata nilai hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi daripada siklus I. Hasil uji paired t-test, yang didapat yaitu sig.2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada peningkatan yang

signifikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD di kelas IV MIN 8 Aceh Besar



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan tentang Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV MIN 8 Aceh Besar dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Model Kooperatif Tipe STAD, pada siklus I hanya mencapai kategori baik yaitu 65,38% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,38% dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Model Kooperatif Tipe STAD, pada siklus I mencapai kategori baik yaitu 71,42% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,85% dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata *pre-test* sebesar 43,91, sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 67,11. Pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 72,83, sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 89,83

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan sebagai guru atau calon guru, agar bisa menerapkan model-model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satunya model Model Kooperatif Tipe STAD.
2. Sebagai guru atau calon guru diharapkan memiliki kemampuan dalam menggunakan model Model Kooperatif Tipe STAD dan mampu menguasai langkah-langkah model tersebut supaya siswa memiliki cara belajar yang baru dan tidak membuat siswa bosan.
3. Hasil dari penelitian, diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam memilih model yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

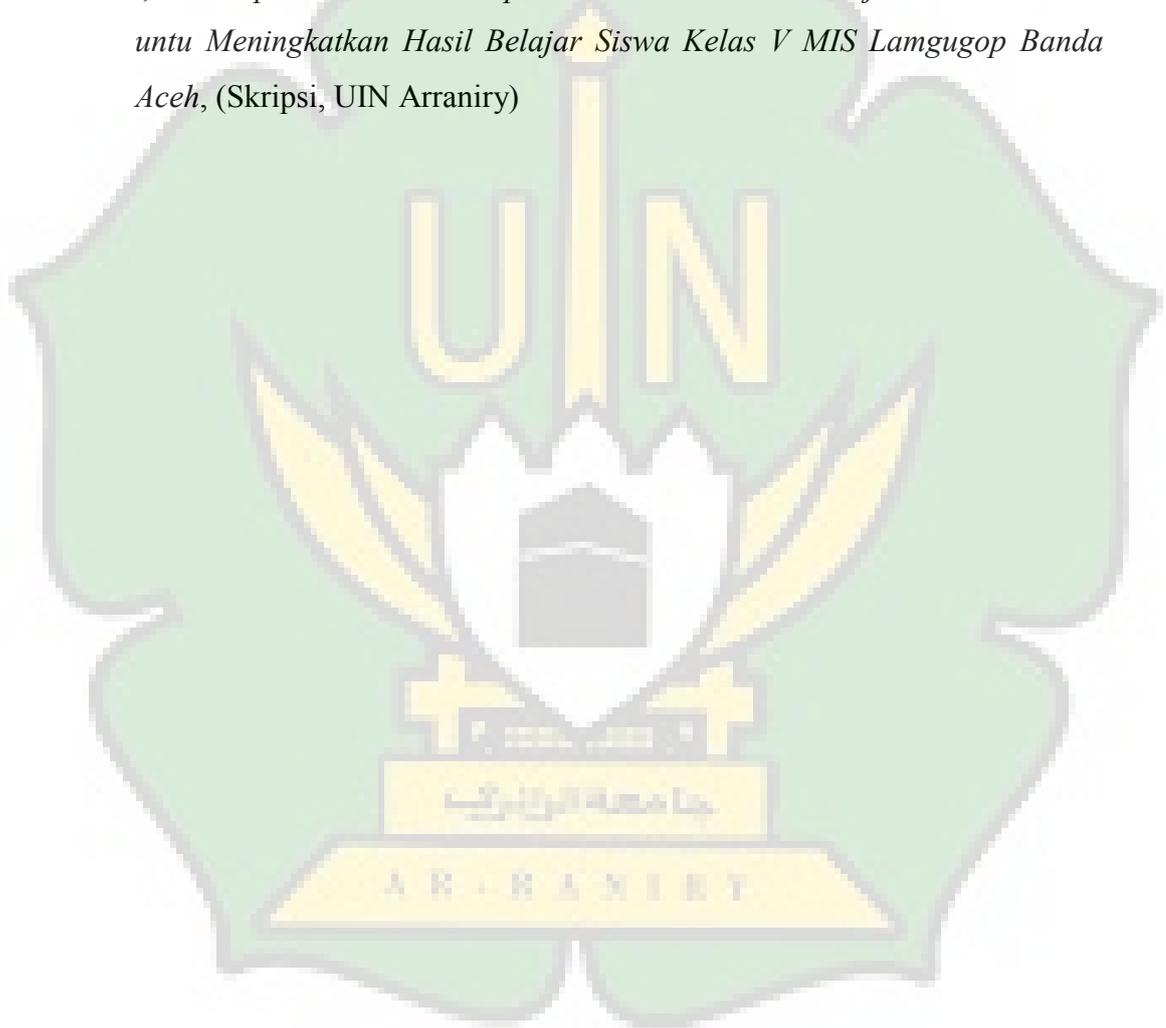
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*
Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran, Cet ke-3*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Johar, Rahmah. dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2006)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Khunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan*, (Jakarta:Grafindo Persada, 2008)
- M. Nur dan Prima Retno Wikandari, *Pendekatan-Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran*, (Surabaya: IKIP Surabaya, 1997)
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Mutiara Permata, 2003)
- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Risna Dewi, “*Efektifitas Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Team Division) dengan Pendekatan Open-Ended pada Materi Fungsi di MTSs Nurul Ulum Peureulak*”,(Skripsi), (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2011)
- Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali, 2008)
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Suharsismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara,2005)
- Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2001)

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*,(Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2013)

Yasin, Sanjaya. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divison)*, (Website), <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html>, diakses pada tanggal 14 Agustus 2019

Yasin, Sanjaya. *Pengertian, Definisi Hasil Belajar Menurut Para Ahli*, (Website),

Yuliana, *Penerapan Pendekatan Open Ended dalam Pembelajaran Matematika untu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Lamgugop Banda Aceh*, (Skripsi, UIN Arraniry)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 8 ACEH BESAR

Kelas / Semester :IV (Empat) / 2

Tema 7 : Cita-Citaku

Sub Tema 1 : Aku dan Cita-Citaku

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1 Memahami makna dan keterkaitan simbol-simbol sila Pancasila dalam memahami Pancasila secara utuh.
- 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dari sudut pandang kelima simbol Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh.

PPKn

Kompetensi Dasar (KD)

Indikator :

- Menjelaskan arti dan makna simbol-simbol sila dalam Pancasila.
- Mengidentifikasi pengamalan salah satu sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah melakukan analisis, siswa mampu menggambarkan satu sosok pekerja yang sesuai dengan deskripsi data diri yang ada beserta lingkungan tempat kerja dengan penuh kreativitas.
- Dengan menganalisis data yang diberikan, siswa mampu membuat daftar pertanyaan wawancara dengan tepat.
- Setelah kegiatan membuat daftar pertanyaan, siswa mampu mengaplikasikan kegiatan mewawancarai sesuai topik yang diminta.
- Siswa mengenal makna symbol pada setiap sila Pancasila dengan benar.

- Setelah menganalisis gambar dan membaca studi kasus, siswa mampu menjelaskan tentang pengamalan salah satu sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- Dengan kegiatan menganalisis, siswa mampu menjelaskan berbagai jenis sumber daya alam yang digunakan dalam melakukan kerja/usaha dengan benar.
- Setelah kegiatan menganalisis sumber daya alam yang ada, siswa mampu mengelompokkan sumber daya alam hayati dan nonhayati dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengenal lambang Pancasila
- Mengolah informasi dari teks bacaan dan gambar
- Menganalisis pengamalan sila Pancasila

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Model/strategi : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, kelompok dan presentase

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Cita-Citaku</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati berbagai pekerjaan yang ada di gambar dan mencoba mencocokkan dengan deskripsi yang ada. (<i>Mengamati</i>) ▪ Siswa mengomunikasikan hasil analisis gambar dan keterangan yang ada. Siswa diajak untuk memberikan alasan mengapa memilih jawaban itu. (<i>Mengkomunikasikan</i>) ▪ Saat kegiatan mengomunikasikan jawaban, guru 	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>mendorong siswa lainnya untuk menanggapi hasil analisis temannya dengan memberikan pertanyaan. <i>(Mengkomunikasikan)</i> dan <i>(Menanya)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menguatkan jawaban siswa. ▪ Siswa mengisi data diri tentang kegiatan yang ia sukai, pelajaran yang mudah dikuasai, dan yang sulit ia kuasai untuk lebih mengenal potensi dirinya. <i>(Mengasosiasi)</i>. ▪ Siswa memberikan keterangan dari hasil gambar yang dihasilkan. <i>(Mengasosiasi)</i> ▪ Siswa mengomunikasikan hasil kreasinya di depan kelas. <i>(Mengkomunikasikan)</i> ▪ Siswa membuat daftar pertanyaan seperti kegiatan sebelumnya. ▪ Selama kegiatan mengomunikasikan dengan kelompok lain, guru dapat berkeliling untuk melihat keaktifan siswa dalam bertanya dan memberikan tanggapan/pendapat. ▪ Guru menguatkan hasil diskusi siswa bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan kegemaran yang berbeda-beda sehingga impian/cita-cita mereka pun beragam. <i>(Mengkomunikasikan)</i> 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa didorong untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan lain yang ingin siswa ketahui sebelum melanjutkan kegiatan berikut. <i>(Mengkomunikasikan)</i> dan <i>(Menanya)</i> ▪ Siswa membaca cerita yang ada di buku. ▪ Siswa menuliskan kembali isi teks dengan kalimat mereka sendiri dan memberikan pendapat tentang isi cerita. <i>(Mengasosiasi)</i> ▪ Siswa menuliskan simbol dan makna dari tiap sila Pancasila. ▪ Siswa menghubungkan isi dari teks cerita dengan makna sila Pancasila. <i>(Mengasosiasi)</i> ▪ Siswa memberikan contoh bagaimana cara mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan ▪ Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku. <i>(Mengkomunikasikan)</i> ▪ Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan perenungan di halaman 150. <i>(Mengkomunikasikan)</i> 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>rangkuman hasil belajar selama sehari</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Gambar/foto berbagai jenis pekerjaan

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

- Daftar Periksa PPKn

Kriteria	Sudah	Belum
Siswa menulis symbol dan makna dari tiap Pancasila		
Siswa menghubungkan isi dan teks cerita dengan makna pacasila		
Siswa memberikan contoh bagaimna cara mengamalkan nilai-nilai pancasila		

No	Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	Membudaya	Ket
1	Teliti			✓		
2	Bertanggung jawab		✓			
3						

Mengetahui

....., 20

GURU KELAS,

Guru

(_____)

(_____)

